IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

IRMA SURYA WARDANI

NPM: 1311010322

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H /2017 M

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IRMA SURYA WARDANI

NPM : 1311010322

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H /2017 M

ABSTRAK
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh
Irma Surya Wardani

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, kurikulum ini dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, atau keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*soft skill*) dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilann teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya (*hard skill*). Sehingga dalam penyusunan implementasi Kurikulum 2013 PAI harus mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, 2) langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam, proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif/deskriptif kualitatif, menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar penulis mampu mendiskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sukoharjo. Adapun yang menjadi sumber data primer didalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI sedangkan yang menjadi data skunder antara lain yaitu: dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik tersebut. Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui usaha-usaha kepala sekolah dan guru PAI yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mencapai visi, misi, dan tujuannya. Dalam upaya mengatasi hambatan sekolah telah berusaha meningkatkan kapasitas profesional dan kompetensi dengan berbagai pelatihan dan peningkatan keahlian dalam mengajar serta memberikan akhlak dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : IRMA SURYA WARDANI

NPM : 1311010322

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Iman Syafe'I M. Ag	**Nur Asiah M. Ag**
NIP. 196502191998031002	NIP. 197107092002122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'I M. Ag
NIP. 196502191998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU.**

Ditulis Oleh : **IRMA SURYA WARDANI NPM: 1311010322, Jurusan : Pendidikan Agama Islam**, telah diajukan dalam sidang munaqosah pada hari Selasa, 09 Mei 2017 tempat : R.S Jur PAI Lantai II Samping Perpus Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM MUNAQOSAH

Ketua	:Drs. Amiruddin, M. Ag.	(……)
Sekertaris	:Sunarto, M. Pd.	(……)
Pembahas Utama	:Dra. Istihna, M. Pd.	(……)
Pembahas Pendamping I	:Dr. Imam Syafe'I, M. Ag.	(……)
Pembahas Pendamping II	:Nur Asiah, M. Pd.	(……)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810198703100

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya: “ (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

(Q.S Az-Zumar: 9)

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan dan karunia-Nya, yang selalu mngiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersmbahkan skripsi ini untuk:

1. Cahaya hidupku yaitu Ayahku Wardiyono dan Ibundaku Siti Aminah tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dalam lima waktunya untuk putri tercinta, terimakasih sudah mengajariku arti kehidupan, mengingatkan di setiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan keduanya baik dunia maupun akhirat.
2. Adikku tersayang Wisnu Adji Nugroho, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang engkau berikan untuk menyemangatiku mengarungi lautan kehidupan, terimaksih atas persaudaraan yang begitu indah.
3. Sahbat karibku Kurnia Cahya Ramadhan yang selalu memberikan motivasi, memberikan banyak bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan 2013, khususnya jurusan PAI kelas D serta rekan-rekan satu atap Asrama Naudaf yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
5. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.

RIWAYAT HIDUP

Irma Surya Wardani lahir pada tanggal 30 September 1995 di desa Totokarto kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wardiyono dan Ibu Siti Aminah.

Pendidikan penulis di mulai dari TK Dharma Wanita, Bumi Dipasena Sejahtera, Kecamatan Rawa Jitu, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 1999 dan lulus pada tanggal 18 Juni 2001, SDN 02 Waringinsari Timur kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu pada tahun 2001 dan lulus pada tanggal 25 Juni 2007, kemudian melanjutkan ke SMP N 02 Adiluwih kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu pada tahun 2007 dan lulus pada tanggal 7 Mei 2010, SMA N 1 Sukoharjo kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 dan lulus pada tanggal 24 Mei 2013, selama penulis menempuh pendidikan di SMA N 1 Sukoharjo, penulis aktif di organisasi PMR (Palang Merah Remaja).

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di program Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu".

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengawali pembuatan skripsi ini dengan segala kelapangan hati dan keikhlasan.”*Alhamdulillah*” atas berkat rahmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan limpahan karunia kepada hambanya. Skripsi yang berjudul” *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*” ini telah berhasil penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu kita nanti – nantikan syafa’atnya di *Yaumil Akhir*. Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, baik bantuan berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Tiada kata-kata yang bisa mengungkapkan rasa terima kasih penulis selain” *Jazakumullah Khairan Katsira*” semoga kebaikan dari semua pihak di balas Allah SWT dengan berlipat ganda. Adapun pihak-pihak yang berjasa atas terselesainya skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
3. Ibu Nur Asiah, M. Ag selaku pembimbing II terimakasih atas perhatian dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis menduduki bangku kuliah hingga selesai.
5. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu buku-buku literatur.
6. Ibu Dra. Tri Harwati selaku kepala sekolah SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, beserta staf jajaran SMA N 1 Sukoharjo yang telah membantu penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua dan adik-adik saya yang tetap semangat memotivasi penulis dala menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada sahabat karibku Kurnia Cahya Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan banyak membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang tetap semangat menemani penulis menyelesaikan skripsi ini khususnya: Septi Kurniawati, Nafsiyah Arifayanti, Putri Pramesti Sari, terimakasih atas persahabatan kita yang begitu indah, semoga sukses selalu, Amiin.

10. Rekan-rekan sengkatan khususnya PAI D, teman-teman KKN 80 desa Siswo Bangun kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah dan teman-teman PPL MTs N 1 Bandar Lampung, terimakasih atas semangat dan do'anya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dalam upaya, mendidik generasi muda penerus bangsa dan sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam di masa sekarang dan yang akan datang, dan Allah meridhoi amal baik atas jasa semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 24 April 2017

Penulis

Irma Surya Wardani
NPM. 1311010322

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN ABSTRAK ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
RIWAYAT HIDUP vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan judul 1
B. Alasan Memilih Judul 2
C. Latar Belakang Masalah 3
D. Fokus Masalah 12
E. Rumusan Masalah 13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum 17
2. Fungsi Kurikulum 19
3. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam 21
4. Ciri-ciri Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam 21
5. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam 23

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013 24
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013 26
3. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013 27
4. Karakteristik Kurikulum 2013 31

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 33
2. Dasar Pendidikan Agama Islam 36
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 38

D. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna 39
2. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 41
3. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran 43
4. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 44
5. Kunci Sukses Kurikulum 2013 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 52
B. Sumber Data 53
C. Metode Pengumpulan Data 54
   1. Metode Observasi 54
   2. Metode Interview 55
   3. Metode Dokumentasi 55
D. Teknik Analisis Data 56
   1. Reduksi Data 57
   2. Penyajian Data 58
   3. Penarikan Kesimpulan 59

E. Uji Keabsahan Data.....60
1. Perpanjangan Pengamatan 60
2. Meningkatkan Ketekunan 62
F. Triangulasi.....63
1. Triangulasi Sumber.....63
2. Triangulasi Teknik 63
3. Triangulasi Waktu.....64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data
1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Sukoharjo.....65
2. Visi dan Misi SMA N 1 Sukoharjo Kabupate Pringsewu.....67
3. Tujuan SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 69
4. Data Guru dan Karyawan.....73
5. Data Peserta Didik.....77
6. Sarana dan Prasarana.....79
7. Struktur Organisasi SMA N 1 Sukoharjo.....83

B. Analisis Data
1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.....87
2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas SMA N 1 Sukoharjo 66
Tabel 2 Data Guru dan Karyawan 74
Tabel 3 Data Keadaan Karyawan SMA N 1 Sukoharjo 76
Tabel 4 Data Peserta Didik SMA N 1 Sukoharjo 77
Tabel 5 Jenis Sarana yang dimiliki Sekolah 81
Tabel 6 Struktur Organisasi SMA N 1 Sukoharjo 86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat pengesahan proposal
2. Surat keterangan izin penelitian
3. Surat keterangan sudah melakukan penelitian
4. Kerangka observasi
5. Kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara untuk Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
6. Data keadaan murid
7. Dokumen silabus mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
8. Dokumen RPP mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
9. Foto dokumentasi SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
10. Kartu konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap pokok bahasan skripsi ini, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian kata-kata penting yang terdapat di dalam judul **"Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu".** Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti penerapan, proses menerapkan dan penerapan adalah mengenakan pada mempraktekkan teori.[1] Dapat pula diartikan sebagai proses menerapkan diri sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.[2]

---

[1] Panji Gunawan, *Kamus Lengkap Indonesia,* (Surabaya: Pustaka Gama, 2015), h. 253

[2] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.16

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat".[3]

4. SMA Negeri 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo atau dikenal juga dengan nama SMANSAS, adalah salah satu SMA Negeri di kabupaten Pringsewu. SMA ini berada di Jalan Dadirejo No 001 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Status sekolah ini sudah terakreditasi A pada tanggal 24 Desember 2013, dan sudah menggunakan Kurikulum 2013.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Judul tersebut sesuai dengan fakultas dan jurusan tempat penulis belajar dan mengajukan judul tersebut yaitu Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, maka penulis beranggapan bahwa judul tersebut nantinya akan ada manfaatnya bila penulis akan menjadi guru Pendidikan Agma Islam
2. Penulis beranggapan bahwa untuk mengetahui prestasi atau kebrhasilan suatu pendidikan yaitu dengan mengadakan atau melaksanakan Kurkulum 2013, yang sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.

[3] Ramayulis, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Jakarta :KALAM MULIA, 2002), h.36

3. Memungkinkan adanya pendukung dan literatur yang menunjang bersifat teoritis maupun lapangan dan terjangkau serta memungkinkan terlaksananya penelitian
4. Penulis memiliki motivasi tersendiri untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.[4]

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.[5] Kurikulum ini juga

[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum dana Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3
[5] Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.1

sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan, dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.[6]

Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain yaitu kurikulum terlalu padat, tidak sesuai kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru, dan sebagainya.[7] Oleh karena itu akan dilakukan inovasi melalui penerapan Kurikulum 2013, yaitu kurikulum sebagai rujukan pengalaman belajar yang diarahkan bagi tercapainya penguasaan kompetensi.

Kurikulum yang mulai dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap saat ini di sekolah-sekolah adalah Kurikulum 2013. Dengan adanya Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.[8] Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, atau keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*soft skills)* dan penguasaan ilmu pengetahuan,

[6] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.122

[7] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.2

[8] Kunandar, *Penelitian Autentik (Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h.21

teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya (*hard skills)*.[9]

Menurut Mendikbud Mohamad Nuh, implementasi Kurikulum 2013 nanti akan menekankan pada pengembangan kreativitas peserta didik dan penguatan karakter, kurikulum ini akan memenuhi tiga komponen utama dalam pendidikan secara berimbang yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.[10]

Dalam konteks ini kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.[11] Dengan kata lain antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah lain di lapangan saat ini adalah implementasi kurikulum 2013. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru.

Hasil pra survey yang peneliti lakukan menyatakan kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep pendekatan scientific, penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas. Dari

---

[9] M. Fadillah, *Op.Cit*, h.16

[10] Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013,* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h.115

[11] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & Sma/MA*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h.16

beberapa masalah di atas penulis beranggapan bahwa pada intinya kurikulum 2013 ini menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran, seperti biasa hal yang baru akan mendapat penolakan karena sudah nyaman dengan proses pembelajaran yang sebelumnya, selain itu masih banyak sekali sekolah yang belum menggunakan kurikulum 2013 dengan alasan masih belum mampu, terutama sekolah yang berada di daerah.

Kebijakan Kurikulum 2013 merupakan usaha pemantapan pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional yang salah satu kebijakannya untuk penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah serta pembelajaran. Bahwa sasaran penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah adalah 25 % sekolah sudah menerapkan kebijakan penyempurnaan kurikulum sebelum tahun 2012 dan 100% pada tahun 2014.[12]

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam pada dasarnya harus menyentuh tiga aspek, yaitu :

1) *knowling*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam
2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran agama Islam

[12] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.3

3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.[13]

Menurut Zakiyah Darajat "pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungann ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup."[14]

Selanjutnya menurut Azizy mengemukakan "bahwa esensi pendidikan agama Islam yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda, agar generasi muda mampu hidup."[15]

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka penulis memahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses untuk mendidik dan membina peserta didik untuk dapat mewarisi ajaran agama Islam agar menjadi generasi yang hidupnya dihiasi dengan nilai – nilai ajaran agama Islam, yang beriman dan beramal saleh.

Dalam menempuh pengajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien, guru harus benar – benar mengupayakan jalan yang sebaik – baiknya sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, hal tersebut juga dapat diteladani dari firman Allah SWT dalam surat An – Nahl ayat 125 sebagai berikut :

---

[13] Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.39

[14] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12

[15] *Ibid*, h. 13

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya :"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[16] (Q.S An-Nahl: 125)

Pada ayat diatas dasar asas-asas inilah Al-Qur'an menancapkan kaidah-kaidah dakwah dan prinsip-prinsipnya, menentukan wasilah-wasilah (sasaran-sasaran) dan penerapannya. Allah menjelaskan kepada rasull-Nya agar seruan itu dilakukan dengan *mau'idhah hasanah* (pengajaran yang baik), yang diterima dengan lembut oleh hati manusia tapi berkesan di dalam hati mereka.[17]

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa di dalam mengajak manusia agar berpegang pada nilai – nilai ajaran Islam. Maka demikian halnya dengan penyampaian pelajaran terhadap peserta didik hendaknya ditempuh cara yang baik yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan memperhatikan perencanaan/ desain program pembelajaran, implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam, evaluasi hasil belajar dan pengetahuan lain yang kompeten dengan profesi peneliti sebagai pendidik. Dalam pandangan peneliti, walau sudah di dukung sarana dan prasarana yang relatif memadai, pelaksanaan

[16] Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al – Qur'an, 1986), h.421.

[17] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 7*, (Jakarta :Gema Insani, 2003), h.224

pembelajaran di SMA N 1 Sukoharjo belum berjalan dengan optimal, sehingga masih diperlukan implementasi Kurikulum 2013 secara baik terutama di bidang pendidikan agama Islam.

Dalam Kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus Kurikulum 2013 mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar.[18] Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memerhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam usaha mencapai kompetensi dasar. RPP merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis Kurikulum 2013 adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.[19] Namun pada kenyataannya RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu masih terdapat kendala dalam proses penyusunan sistematika dan

[18] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.135

[19] Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 56

format RPP seperti dalam penyusunan materi ajar dan media ajar yang belum memperhatikan aspek-aspek yang sudah ada.[20]

Dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang dialami guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pada tahap metode pembelajaran dan penentuan alokasi waktu pada kegiatan inti. Pada saat pembelajaran berlangsung kurangnya konsentrasi pada peserta didik, pemahaman dan minat. Kendala lainnya juga dialami oleh guru dan peserta didik dari lingkungan sekolah yang kurang dipergunakan secara efisien untuk proses pembelajaran, sumber belajar dan waktu pembelajaran.[21]

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Sukoharjo diperoleh keterangan bahwa guru sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, hal ini disesuiakan dengan hasil wawancara di bawah ini :

> "Saya selaku guru pendidikan agama Islam telah berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan pengajaran Kurikulum 2013 kepada peserta didik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada, salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo sudah terpenuhi seperti LCD (proyektor),. Sudah banyak sekali persiapan yang dilakukan salah satunya mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013, namun guru yang

[20] Pengamatan pada saat pra survey di SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu, pada tanggal 18 Maret 2017

[21] Pengamatan pada saat pra survey di SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu, pada tanggal 18 Maret 2017

sudah mengikuti sosialisasi tersebut masih belum paham dan menyerap secara baik terkait implementasi Kurikulum 2013."[22]

Berdasarkan pengamatan pada saat pra survey di lapangan di SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu pada tanggal 10 Januari 2017. Peneliti melihat fenomena di lembaga pendidikan SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu, menunjukkan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai mengajar di kelas belum memahami benar implementasi Kurikulum 2013 yang seharusnya. Meskipun sudah dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru, tetapi belum semua guru memahaminya secara baik, guru yang mengikuti pelatihan belum semua informasi terkait dengan implementasi kurikulum terserap dengan baik, dan sudah jarang sekali dilakukannya sosialisasi seperti workshop pada pelatihan-pelatihan mengenai Kurikulum 2013.

Untuk menghasilkan anak didik yang aktif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran. Sebagaimana yang telah ditetapkan pada Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membuat anak didik leih aktif dan kritis dalam pembelajaran disebutkan yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran saintifik. Diharapkan peserta didik agar lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga akan menghasilkan peserta didik yang mampu memberikan perubahan dalam pembelajaran agama Islam.

[22] Drs.Muchadir, *Guru Mata Pelajaran PAI*, SMA N 1 Sukoharjo, wawancara 10 Januari 2017

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif. Untuk dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kuirikulum 2013, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.[23]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sudah menerapkan pendekatan saintifik melalui implementasi kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran. Diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Observasi Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukoharjo

No	Kompetensi	Realisasi	
		YA	TIDAK
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati		✓
2	Peserta didik mengamati materi yang sudah di berikan oleh guru	✓	
3	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
4	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi		✓
5	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	✓	
6	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	✓	
7	Guru mwnyajikan kegiatan untuk menalar	✓	

[23] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013,* (Jakarta: 9Bumi Aksara, 2014), h.7

8	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		✓
9	Guru menyajikan kehiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan		✓
10	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang di temukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas		✓

Sumber: Hasil observasi saat prasurvey

Dengan adanya data awal diatas, maka peneliti memandang penting dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan dapat dilakukan sesuai waktu yang tersedia, dan daya dukung lain yang dapat memperlancar dalam penelitian ini. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sukoharjo"**

D. Fokus Masalah

Meninjau dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

1) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
2) Langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
   b. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Manfaat Penelitian
   a. Secara teoretis

      Pada tataran teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1) Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemennya, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan masalah-masalah pelaksanaannya.
2) Memberikan informasi berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013.

b. Secara praktis

1) Bagi Peserta Didik
   a. Menciptakan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.
   b. Meningkatkan minat dan hasil belajar dari hasi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2) Bagi Sekolah
   a. Dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta susana baru yang lebih kondusif.
   b. Diharapkan dapat meningkatkan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran.

3) Bagi Guru

   a. Dapat memberi gambaran bagaimana mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara benar.

   b. Memberikan inspirasi kepada Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

4) Bagi Peneliti Lain

   a. Mendapatkan pengalaman bagaimana pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan dalam Kurikulum 2013.

   b. Sebagai bekal peneliti sebagai calon pengajar, agar siap memberikan pengajaran melalui Kurikulum 2013 secara efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum

Sebelum membahas mengenai pengertian Kurikulum 2013 terlebih dahulu kita memahami pengertin dari kurikulum itu sendiri.

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. lazimnya kurikulum di pandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.[1]

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "*Currucuale*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish.[2] Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

---

[1] S. Nasution, *Kurikulum & Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.5

[2] Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional&Implementasi Kurikulum*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002), h.33-34

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.[3] Kurikulum ini juga sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan, dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.[4]

Wina Sanjaya juga memberi pengertian kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi yang harus dilakukam oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.[5]

Sementara itu, Zakiah Darajat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dlaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.[6] Maka berdasarkan pada beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

[3] Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1

[4] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122

[5] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.6

[6] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

Tujuan kurikulum pada hakikatnya, adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik serta menciptakan manusia yang baik, memiliki fisik yang sehat dan kuat, iman yang kokoh, serta akhlak yang mulia. Tujuan nasionalnya yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu sebagaimana dikehendaki oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

"Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."[7]

Dari pemahaman di atas, penulis memiliki pendapat bahwa kurikulum adalah masalah yang sangat kompleks. Tidak sebatas pada merumuskan desain atau program pembelajaran di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar dalam arti yang lebih luas.

2. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum yang dapat diuraikan di sini adalah berdasarkan sudut pandang pihak penggunaannya yaitu peserta didik, pendidik, kepala sekolah, orang tua, sekolah yang berada di atasnya, masyarakat pemakai lulusan,

a. Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai bahan pengalaman belajar atau sebagai konten untuk dipelajari. Kurikulum yang terwujud dalam ceramah guru, buku, dan informasi lainnya menjadi pengalaman belajar peserta didik.

[7] *Ibid.* h. 9

b. Bagi pendidik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman kerja dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pedoman untuk mengadakan evaluasi perkembangan peserta didik.

c. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan supervisi pembelajaran, pedoman evaluasi atas kemajuan pembelajaran, dan dijadikan bahan kajian untuk pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.[8]

d. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai alat komunikasi orang tua dengan sekolah tentang pendidikan putra putrinya. Selain itu dapat dijadikan pedoman dalam keikutsertaannya dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

e. Bagi sekolah yang berada di atasnya, kurikulum berfungsi sebagai pemeliharaan kesinambungan proses pembelajaran dan dijadikan indikator untuk meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik dapat meneruskan pendidikannya di perguruan tinggi.

f. Bagi masyarakat pemakai lulusan kurikulum berfungsi sebagai bagian bukti akuntabilitas sekolah kepada pengguna lulusan.[9] Dengan adanya kurikulum yang terinformasikan, masyarakat dapat memberikan kritik dan saran konstruktif untuk penyempurnaan program pendidikan.

[8] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2008), h.14

[9] *Ibid*, h.15

3. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa :

"Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam."[10]

Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai Kegiatan menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik, Kegiatan penyusunan(desain) , pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.[11]

4. Ciri – ciri Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Syaibani yang di kutip oleh Nik Haryati, bahwa kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

a. Kurikulum Pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak

---

[10] Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004), h. 74

[11] Muhaimin, M.A , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Rajawali Pers 2012), h. 10

b. Kurikulum pendidikan Islam harus memerhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani
c. Kurikulum Pendidikan Islam memerhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani akal, dan rohani manusia
d. Kurikulum Pendidikan Islam memerhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis indah, gambar, dan sejenisnya
e. Kurikulum Pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan – perbedaan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia karena perbedaan tempat dan zaman, kurikulum dirancang sesuai dengan kebudayaan itu.[12]

Berdasarkan ciri kurikulum pendidikan diatas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulumm ini sangat menonjolkan akhlak pribadi muslim yang tinggi. Serta dengan kurikulum ini dapat membangun masyarakat muslim di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat. Sehingga dapat di wujudkan perilaku Islami, diantaranya berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri dan orang lain maupun dalam hubungan sosial mereka

[12] Nik Haryati, *Pengembagan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta,2011), h. 5-6

5. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkunngan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari- hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya ataudari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.[13]

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum yang mulai dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap saat ini di sekolah-sekolah adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini adalah pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti digariskan dalam haluan negara, pada saat pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (yang dikenal dengan taksonomi Bloom tentang tujuan pendidikan).[14] Lalu dilanjutkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat KTSP ynag dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. Lalu pada saat pemberlakuan Kurikulum 2006 melalui pendidikan karakter, aspek afektif yang seolah dilupakan praktisi pendidikan.[15]

---

[13] *Ibid*, h. 6-7

[14] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.8

[15] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.2

Kemudian pada Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, atau keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*soft skills)* dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya (*hard skills)*. Dalam konteks ini kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan ilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.[16] Dengan kata lain antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan kompetensi inti lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik,tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.[17] Dalam pembelajaran berbasis tema ini, guru menyajikan materi secara kontekstual dari lingkungan alam sehingga pembelajaran menjadi cukup bermakna. Peserta didik bisa berada dalam kegembiraan berenang-rengan dalam ilmu, bisa mengembangkan

[16] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & Sma/MA*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h.16

[17] Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.9

kreatifitasnya, dan bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran.[18] Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum 2013 nanti, guru mesti bisa meramu materi pembelajaran sehingga kelak peserta didik bisa belajar mandiri pada hal-hal lain yang seiring dengan pesatnya perkembangan peradaban manusia.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas disebutkan bahwa fungsi kurikulum telah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.[19] Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang telah berkembang.

[18] Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), h.110

[19] Dirman, Cicih Juarsih, *Op.Cit*. h. 9

2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikuum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.[20]

3. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Secara gramatikal, prinsip berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Dari pengertian tersebut tersirat makna bahwa kata prinsip menunjuk pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhtikan, memiliki sifat mengatur dan, mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu

[20] M. Fadillah, *Op.Cit*. h. 25

ada atau terjadi pada situasi dan kondisi serupa.[21] Dalam menyesuaikan prinsip pada kurikulum pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya, kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dana pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujaun pendidikan yang jelas. Peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang mamadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan di berbagai satuan pendidikan.[22]

Beberapa hal di atas, dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan genarasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kerikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.

Rancangan prinsip kurikulum 2013 ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan peserta didik, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik sendiri, keluarga, maupun masyarakat.[23] Penulis juga beranggapan bahwasannya tujuan dalam prinsip Kurikulum 2013 ini adalah untuk mengatasi maslah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan dan menjadi warga Negara

[21] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung :PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.64

[22] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.23

[23] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik,* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.150

yang bertanggung jawab. Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman, maka ada sejumlah prinsip dalam proses pengembangannya.

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan kata lain, sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan, meskipun demikian harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan dengan maksimal.[24]

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam implementasi Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Pemendikbud), Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai berikut :

a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia

   Iman, takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

b. Kebutuhan kompetensi masa depan

   Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila.

[24] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.173

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal.

d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

   Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari.

e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

   Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.

f. Agama

   Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.

g. Dinamika operkembangan global

   Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas.

h. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

   Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

i. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.[25]

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.[26] Karena keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

[25] *Ibid*, h. 26-29
[26] Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2014), h.18

c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang idpelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP, SMA, SMK.

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).[27]

e. Kompetensi Inti menadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yang semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.

f. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP, SMA, SMK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.[28]

Karakteristik mata pelajaran di kurikulum 2013 pada jenjang SMA-MA (Sekolah Menengah Atas-Madrasah Aliyah) sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran:

1) Pendidikan Agama dan Budi Pekereti

2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

[27] *Ibid*, h.19

[28] Herman Zaini, "Karakteristik Kurikulum 2013". Jurnal IDAROH, Vol. 1, Juni 2015. Sumber: Doaj.org

3) Bahsa Indonesia

4) Matematika

5) Sejarah Indonesia

6) Bahasa Inggris

7) Seni Budaya (Muatan Lokal)

8) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Muatan Lokal)

b. Alokasi waktu per jam ppelajaran SMA = 45 menit

c. Banyak jam pelajaran per minggu SMA =39 jam.[29]

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut bahasa, dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan yaitu, *at-tarbiyah, al-ta'lim,* dan *al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.[30] Sedangkan menurut istilah Hasan Langgulung mengatakan bahwa,

"Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat".[31]

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas

[29] Mida Latifatul Muzamiroh, K*upas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena: 2013), h.144

[30] Ramayulis, *Ilmu Pendiidkan Islam,* (Jakarta :KALAM MULIA, 2002), h.33

[31] *Ibid,* h.36

mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup, karena mereka yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam.

Firman Allah:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya: " (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: (ya Muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu? Sesungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran."[32]

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendiidkan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dann ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk

[32] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.6

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[33]

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikann dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
3. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.[34]

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengen berbagai metode dan pendekatan. Dari segi itu kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada sikap

[33] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.75

[34] *Ibid*, h.76

mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.[35]

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkam ukhuwah islamiyah dalam arti luas tersebut. Masyarakat yang berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuasaan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Berikut ini ada tiga dasar ideal yaitu :

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakann kalam Allah yang diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi selurug umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkadnung dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, akan mampu mengarahkat dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu menciptakan dan mengantarkan, outputnya mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* (ibadah) pada

[35] Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, h.28

khaliknya, serta mampu hidup secara serasi dan seimbang baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.[36]

b) Hadits (As-Sunnah)

Secara sederhana, hadits atau as-Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan kehidupannya melaksakan dakwah Islam. Dalam dataran pendidikan Islam, sunnah (hadits) Nabi Saw berfungsi sebagai menjelaskan sistem pendidikan agama Islam yang tepat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak dapat di dalamnya. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya kepada anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.[37]

c) Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau ketetapan atas persoalan tertentu.[38] Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab yang terdapat dalam Al-Qur'an dan AL-Sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja, dan akan lengkap lagi jika ditambah dengan

[36] Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kultura GP Press Group, 2008), h.37

[37] *Ibid*, h.40

[38] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :KALAM MULIA, 2002), h.197

ijtihad supaya pendidikan agama Islam lebih terperinci lagi dalam usaha pelaksanaannya.[39]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan akidah dan akhlak, juga merupakan jalan untuk membina pribadi yang baik. Untuk mewujudkan pendidikan agama Islam sebagai seorang guru harus melalui cara-cara sebagai berikut :

a) Untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, terutama untuk memajukan masyarakatnya, perlu dibekali mereka dengan persoalan yang dihadapi masyarakat dan Dunia Islam.
b) Program pelajaran harus disusun guna memperdalam dan menyentuh hati nurani peserta didik hingga mendorong mereka untuk mempelajari kitab-kitab peninggalan Islam guna mengambil manfaat dan ikut melestarikannya.
c) Program yang ditetapkan haruslah merupakan program lanjutan dari Pendidikan agama Islam di Sekolah secara mendalam.
d) Usahakan agar peserta didik mendapat kesempatan mempraktikkan berbagai kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di luarnya, di masjid, perpustakaan, diskusi-diskusi gama, organisasi sosial untuk menghidupkan suasana keagamaan yang dapat membantu melaksanakan berbagai kewajiban sebagai seorang muslim.[40]

---

[39] *Ibid*, h.199

[40] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2008), h.264-265

D. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif.[41] Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungknan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Guru sebagai pekerjaan profesional tentu saja dituntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai pekerjaannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya berikut ini :

Pertama, sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tentu saja ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan untuk pencapaian pembelajaran yang lebih kompleks.

---

[41] Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2014), h.51

Kedua, pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian materi pembelajaran, tetapi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda . itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang komplek dan harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjaid. Kemungkinan-kemungkinan itu yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

Ketiga, proses pembelajaran akan efektif manakala mamanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya, guru dapat memanfaatkan OHP atau LCD, dengan bantuan program komputer. Untuk memberikan sumber belajar yang lebih beragam dn mutakhir, guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya.[42] Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penerapan kurikulum terutama Kurikulum 2013 yang melibatkan banyak pihak, terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian, pengadministrasian, dan perubahan kurikulum. sejauh mana keterlibatan guru akan turut menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah.[43]

---

[42] *Ibid,* h.31-33

[43] Mida Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan,* (Kata Pena, 2013), h.73

Kenberhasilan Kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum. para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupaya penyampian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang Kurikulum. untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal dan oleh karena itu pula guru dituntut untuk memahami kurikulum secara baik.[44]

2. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnhya (KBK/KTSP). Hanya saja yang mmembuat beda ialah titik tekan pembelajaran sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 berupaya memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan, dan kognitif. Dengan kata lain, sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas untama dibandingkan pengetahuan. Meskipun demikian, harapan ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.[45]

Prinsip-prinsip yang dapat dijadikan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
b) Dari guru satu-staunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

[44] *Ibid*, h.74
[45] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogykarta :Ar-Ruzz Media, 2014), h.173

c) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaaan pendekatan ilmiah.
d) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
e) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
f) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
g) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulado*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
h) Pemanfaatan teknologi informai dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ppembelajaran.
i) Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas.[46]

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintergrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memperhatikan prinsip tersebut dan diperlakukan dengan baik, dalam upaya implementasinya dalam pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dengan cara yang baik, menarik, dan menyenangkan.

[46] *Ibid,* h.174

3. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta ddik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.[47]

Dalam pembelajaran pendekatan scientific ini dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Mengamati (*observing*) yaitu melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa alat dan dengan alat).
b. Menanya (questioning) yaitu mengajukan pertanyaan dari faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
c. Mencoba (*experimenting*) yaitu menemukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan,menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.
d. Menalar (*associating*) yaitu menganalisisdata dalam bentuk membuat kategori,menentukan hubunagn data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data.

[47] *Ibid*, h.175

e. Mengkomunikasikan (*communitcating*) yaitu menyampaikan hasil konseptualisasi, dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya .

Sementara pendekatan tematik dan integratif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema yang satu dengan tema yang lainnya maupun mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, akan terjadi menghasilkan peserta didik memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai.[48]

4. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kmepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.[49]

Ada empat indikator kompetensi dalam implementasi kurikulum yang harus diwujudkan oleh guru secara kingkret dan teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut :

1) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

[48] *Ibid,* h.177
[49] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h.65

2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar dan jelas,dan lengkap.
3) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.
4) Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.[50]

Penulis beranggapan bahwasannya dalam rangka implementasi standar proses pendidikan dan kurikulum 2013, kompetensi implementasi dan pengembangan kurikulum tersebut harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi aktif peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Mindset dari kurikulum2013 adalah besarnya muatann pendidikan karakter dalam Kompetensi Inti. Pendidikan karakter yang tersirat dalam Kompetensi Inti (KI) sikap spiritual dan sikap sosial yang dikenaldengan KI-1 dan KI-2. Adapun materi pembelajaran yang bersifat kognitif dan keterampilan masing-masing dikenal dengan KI-3 dan Ki-4. Di ruang kelas, pendidik atau guru harus menyampaikan materi pembelajaran seperti biasanya untuk mencapai KI-3 dan KI-4. Hasil pembelajarannya bersifat langsung (*instructional effect*) dan peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar dengan hasil yang mudah diamati. Selama proses

[50] Dirman, Cicih Juarsih, *Op.Cit*, h.4

pembelajaran di kelas, guru harus "menyengaja" melalui rekayasa pembelajaran (dengan pendekatan scientific) untuk menumbuhkan kompetensi sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2). Karena bersifat tidak langsung, maka para ahli mendudukannya sebagai *side effect* atau *nurturant effect*. Dalam kurikulum sebelumnya, *nurturant effect* pembelajaran tidak dikendalikan, tetapi pada Kurikulum 2013 sudah dikendalikan atau sekurang-kurangnya menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh guru.[51]

Dalam bahan sosialisasi Kurikulum 2013, secara nyata ditampilkan tentang bahwa gambaran manusia Indonesia yang akan dibentuk oleh Kurikulum 2013. Jika dirangkum dalam suatu kalimat yang ringkas maka ada tiga kata yang cukup menonjol yaitu kemampuan berpikir kritis untuk menalar, berkomunikasi, dan mencipta. Untuk mencapai kompetensi tersebut, peserta didik perlu dibina kemampuannya dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan belajar kontekstual, dan kemampuan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan gagasan-gagasannya.[52]

5. Kunci Sukses Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan

[51] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013,* (Bandung :Alfabeta, 2014), h.69
[52] *Ibid*, h. 75

inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses).[53]

a. Kepemimpinan di Sekolah

Dalam menjalankan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.[54] Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengruhi dari seorang kepala sekolah terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.[55]

Implementasi Kurikulum 2013 sangat membutuhkan kondisi yang kondusif dan penciptaan budaya sekolah tergantung pada kemauan dari kepala sekolah, menurut Ahmad Yani ada lima budaya yang harus di pupuk oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu:

1) Budaya Keteladanan

Keteladanan memiliki makna yang lebih tinggi hanya sekedar memerintah atau menganjurkan. Jika Kurikulum 2013 adalah sistem pendidikan yang sarat dengan pendidikan karakter maka keberhasilan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh budaya keteladanan yang berkembang di sekolah. Jangan berharap, jika peserta didik dapat

[53] Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta ;Prestasi Pustakaraya, 2013), h.103

[54] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.98

[55] *Ibid*, h. 100

dihentikan dalam kebiasaan merokok, jika para gurunya tanpa malu-malu merokok di ruang kelas, di ruang guru, atau di lingkungan sekolah lainnya. Larangan untuk tidak merrokok di lingkungan sekolah akan menta jika tidak ada keteladanan dari gurunya. Kasus ini hanya sekedar contoh, bagaimana besarnya pengaruh keteladanan di sekolah.[56]

2) Budaya Berinisiatif

Kurikulum 2013 membutuhkan budaya berinisiatif dalam mengembangkan sekolah. Perilaku inisiatif yang dibutuhkan dalam Kurikulum 2013 antara lain, menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing jika kebetulan sudah masuk waktu untuk melakukan ibadah (misalnya berinisiatif untuk melaksanakan sholat bagi yang beragama Islam), menegur peserta didik yang kebetulan melakukan pelanggaran walaupun secara struktural bukan menjdi kewajibannya, dan lain-lain.

3) Budaya Komunikasi dan koordinasi

Hal ini perlu dilakukan agar tidak menimbulkan salah persepsi atau kecurigaan. berinisiatif sangat enting agar tidak menimbulkan konflik. Budaya komunikasi dan koordinasi juga diartikan bahwa dalam Kurikulum 2013 banyak sekali yang harus dilakukan seperti

[56] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h.220

mengembangkan KTSP, mengkomunikasikan program sekolah kepada komite atau orang tua peserta didi, dan lain-lain.[57]

b. Peningkatan Kompetensi Guru secara Berkelanjutan

Kegiatan pendukung lainnya yang harus dibina terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah pembinaan dan peningkatan kompetensi guru kelas dan guru bidang studi secara berkelanjutan. Sepintas, kelihatannya fungsi dan peranan guru pengajar tidaklah terlalu berat, tapi bila dihayati dan dikaji lebih mendalam maka hal tersebut merupakan sesuatu yang komplek, yang emerlukan kahlian, kompetensi, kemauan dan komitmen yang tinggi.[58]

Untuk hal-hal yang sangat erat kaitannya dnegan tugas mengajar di kelas, terdapat 10 kompetensi atau kemampuan dasar, yaitu:

1. Menguasai bahan yang akan diajarkan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi peserta didik
8. Mengenal fungsi dan program Bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.[59]

[57] *Ibid,* h.222

[58] Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2003), h.78

[59] *Ibid,* h.79-80

Esensi Kurikulum 2013 yang perlu disampaikan atau dilatih secara terus menerus kepada guru adalah tentang:

1. Konten setiap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran yan di dalamnyya terintegrasi dalam pembinaan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahan, dan keterampilan.
2. Pendekatan pembelajaran tematik terintegrasi dan pendekatan saintifik. Materi tentang pembelajaran juga sangat dinamis yang harus dikaji setiap saat atau selalu disegarkan, sehingga guru memiliki kekayaan dalam strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Pendekatan penilaian hasil dan proses belajar. Kita mengetahui bahwa instrumen penilaian dan pelaksanaan penilaian sangat rumit, oleh karena itu harus terus dikaji oleh guru secara rutin, sehingga guru semakin terampil dalam menilai perkembangan belajar peserta didik.[60]

c. Keaktifan Peserta Didik

Aktifitas peserta didik merupakan kunci ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktifitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan

[60] Ahmad Yani, *Op. Cit*, h.219

disiplin dalam setiap aktifitasnya.[61] Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis; sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani.*

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

[61] Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa,* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2014), h.52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bisa menghasilkan informasi yang deskriptif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang detail, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial yang lain.[1] Penellitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan enyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[2]

Menggunakan pendekatan deskriptif karena suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendiskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi

[1] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.21
[2] Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.25

kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.[3] Jadi, dalam penelitian ini penulis berusaha mmeneliti tentang implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek yang dari mana data-data diperoleh.[4] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang idmaksud sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data ynag diperlukan dalam penelitian.

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif lebih banyak kata-kata subyek, baik lisan atau tulisan, termasuk juga tingkah laku yang diamati dan digmbarkan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dari sekolah dan foto.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu, yang meliputi proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama, strategi guru agama dalam mengoptimlkan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 72

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlkan, maka digunaka metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkn data dengan jalan mengadakan pengamatan teradap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.[5] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipatif, karena dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu data penelitian juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.[6]

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di SMA N 1 Sukoharjo, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar peserta didik, serta tenaga edukatif dalam melaksanakan Kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran PAI.

---

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, h.220
[6] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, *Op.Cit*, h.66

2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selft-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.[7] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, karena wawancara ini merupakan wawancara yang tidak bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan dinyatakan.[8]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentsi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupu elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun yang sesuai

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.194
[8] *Ibid*, h.197

dengan tujuan dan fokus masalah.[9] Dengan teknik dokumentasi ini peniliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu, dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa dan menambh kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.[10]

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku raport, data dari dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu, jumlah peserta didik, responden yang diteliti, daftar para guru, karyawan, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[11]

---

[9] Nana Syaodih Sukadinata, *Op.Cit*, h.221-222

[10] Djam'an dan Aan Komariah, *Op.Cit*, h.148-149

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 248

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[12] Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif yaitu dimulai dari fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan scara khusus.

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

Analisis data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.[13]

---

[12]Sugiyono, *Op.Cit*, h. 244
[13]Sugiyono, *Op Cit*, h. 247.

Dalam konteks penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memetakkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian ini terfokus pada persoalan yang diangkat. Yakni, implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan pada guru mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif dimasa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini melebihi beban kemampuan manusia dalam memperoses informasi dan mengikis kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.[14]

Seringkali penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Maka dalam studi deskriptif ini penyajian data dilakukan dengan menyusun secara sistematis keseluruhan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada responden yang dijadikan sebagai objek penelitian di SMA N 1 Sukoharjo, setelah dilakukan pemilihan dan pemilahan

[14] *Ibid*, h.249

data. Hal ini dilakukan agar dalam penarikan kesimpulan dan proses verifikasi dapat di uji validitasnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang paling adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga. Dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan interpartisipantif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohannya, yakni yang merupakan validitasnya.[15]

Dalam penelitian ini sejak awal peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Jadi, dari data yang diperolehnya telah dicoba mengambil kesimpulan semenjak awal. Kesimpulan ini pada mulanya kabur, diragukan, akan tetapi dengan berkembangnya data maka kesimpulan itu dapat lebih mengandaskan.

Setelah data diolah dengan cara diatas, maka peneliti analisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus,

[15] *Ibid*, h.252

peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[16]

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[17]

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi). Semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran

[16]Sutrisno Hadi, *Metodeologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 47.
[17]*Ibid*, h. 253.

dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi menggangu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain yang ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai ada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kerusuhan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

F. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangluasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data diilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui bebrapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2. Trangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai dtemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Triangulasi metode berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.[18]

[18]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 331.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu didirikan pada tanggal 20 Juni 1991, yang berlokasi di Jalan Dadirejo No 001 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung, Indonesia. Semula lokasi sekolah diharapkan di Desa Keputran ternyata lokasi tersebut kurang memenuhi syarat. Akhirnya Kepala Desa Waringinsari Barat bersedia menyediakan lokasi seluas dua hektar di Desa Waringinsari Barat. Pada tahun 1990 terealisasilah berdirinya SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Untuk pertama kali penerimaan Murid baru menempatkan sekolah masih menumpang di gedung SMP Budi Luhur Sukoharjo, pada tahun pelajaran 1990/1991 menempati gedung baru dengan kepala sekolah Drs. Samijan, Mh. Pada tahun 2000 Kepala Sekolah diganti oleh Drs. Sugito, SE. Selama enam tahun SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu berkembang dengan baik, banyak tambahn gedung baru dan juga sarana-sarana yang lain. Termasuk tambahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Sejak tahun 1991, sekolah ini mengalami 8 kali pergantian kepla sekolah. Nama-nma kepala sekolah sejak tahun 1991 adalah sebagai berikut:

1. 1991-2000 Drs. Samijan, Mh
2. 2000-2006 Drs. Sugito, SE
3. 2006-2008 Drs. Kautsar Mursalin
4. 2008-2010 Hj. Ibnu Harjianto, S. Pd
5. 2010-2012 Drs. Yulizar
6. 2012-2015 Aris Wiranto, S. Pd, M.M
7. 2015-2016 Daryatna
8. 2016-Sekarang Dra. Hj. Tri Harwati

Adapun identitas SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu akan di jelaskan dalam table di bawah ini:

Tabel 1

Identitas SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	**:** SMA N 1 Sukoharjo
NPSN / NPSS	: 10805053 / 301120612021
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Lokasi Sekolah	
Alamat	: Jln. Waringinsari Barat - Dadirejo (Waringinsari Timur)
RT/RW	: 17/7
Nama Dusun	-
Desa/Kelurahan	: Waringinsari Barat
Kode pos	: 35774
Kecamatan	: Kec. Sukoharjo
Lintang/Bujur	: -5.2694000/104.9930000
Data Pelengkap Sekolah	
Kebutuhan Khusus	-
SK Pendirian Sekolah	: 0363/O/1991
Tgl SK Pendirian	: 1991-06-20

Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0363/O/1991
Tgl SK Izin Operasional	: 1991-06-20
SK Akreditasi	: 079/BAB-SM/12LPG/RKO/2013
Tgl SK Akreditasi	: 2013-12-24
No Rekening BOS	: 0274753439
Nama Bank	: BNI46
Cabang / KCP Unit	: TANJUNG KARANG
Rekening Atas Nama	: SMAN 1 SUKOHARJO
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 1775 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2
NPWP	: 008140956325000
Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 0729 7024131
Nomor Fax	: 0729 7024131
Email	: sman_1sukoharjo@ymail.com
Website	: http://smanegeri1sukoharjo.sch.id
Data Periodik	
Kategori Wilayah	-
Daya Listrik	: 10600
Akses Internet Utama	: Lainya (Satelit)
Akses Internet Alternatf	: Lainnya (Satelit)
Akreditas	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

Sumber : dokumentasi Tata Usaha SMA N 1 Sukoharjo

2. Visi dan Misi SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

a. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 1 Sukoharjo Yang **Madani** (Maju, Agamis, Disiplin, Amanah, Nasionalis, Inovatif)**,** indikator dari visi tersebut adalah:

1) Terwujudnya warga sekolah yang maju dalam bidang akademis dan non akademis.

2) Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif dan harmonis dengan tatakrama dan kesatuan yang bernuansa agamis,
3) Terwujudnya warga sekolah yang disiplin serta semangat berkompetisi secara sehat .
4) Terwujudnya warga sekolah yang amanah, menghargai dan menghormati orangtua, guru, sesama teman dan orang lain.
5) Terwujudnya sikap nasionalis setiap warga sekolah dengan terciptanya rasa kebangsaan serta membina rasa persatuan dan kesatuan diantara warga sekolah.
6) Terwujudnya sikap warga sekolah yang inovatif dan kreatif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam perkembangan IPTEK.

b. Misi

Misi SMA Negeri 1 Sukoharjo :

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.
2) Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan melalui In House Training dan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
3) Menumbuhkan solidaritas, etos kerja yang baik dikalangan guru dan pegawai sehingga tercipta pengabdian yang penuh semangat dan bertanggungjawab.

4) Mengintensifkan kegiatan ekstrakurikuler : Olahraga, Olympiade Sains, Rohis, KIR, PMR, Pramuka sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
5) Memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal, serta mengupayakan pengadaan sarana yang belum ada dan sangat dibutuhkan.
6) Meningkatkan peran serta orangtua, tokoh masyarakat dan semua STAKEHOLDER dalam pendidikan.
7) Memotivasi dan membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.
8) Mengintensifkan proses bimbingan dan konseling terhadap siswa.
9) Meningkatkan rasa kebersamaan dengan tidak membedakan masalah suku, agama, ras dan antar golongan.
10) Menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara konsisten agar seluruh warga sekolah dapat berperan secara aktif dan optimal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan secara bersama-sama oleh warga sekolah.

3. Tujuan SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, target yang hendak dicapai selama 3 tahun mulai tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019 adalah :

1. Tujuan Umum

   a. Terselenggaranya proses pembelajaran, bimbingan dan konseling yang efektif dan demokratis dijiwai dengan nilai-nilai agama.

   b. Seluruh guru memahami dengan baik Kurikulum Nasional /Kurikulum 2013 serta mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar

   c. Seluruh warga sekolah memiliki minat membaca yang tinggi dan mau memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya.

   d. Seluruh warga sekolah memiliki minat dalam penggunaan TIK (komputer / internet)

   e. Meningkatkan Nilai Akreditasi Sekolah dari A (90) menjadi lebih dari 90 dan memaksimalkan jumlah 32 siswa baru perkelas disetiap tahun ajaran baru serta memenuhi target jumlah rombel sebanyak 24 rombel

   f. Terciptanya 3P (Penampilan, Pelayanan dan Prestasi)

   g. Memiliki Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

   h. Menjalin kerjasama kemitraan secara sinergis dengan pihak lain dalam rangka memperluas pelayanan terhadap siswa

   i. Membudayakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup (Adi wiyata)

2. Tujuan Khusus

1) Terwujudnya peningkatan mutu akademik yaitu :

a. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata UN setiap tahun.

b. Meningkatnya kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk terciptanya susunan pembelajaran yang kondusif

c. Terwujudnya proses pembelajaran berbasis TIK

d. Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di PTN

e. Juara Olympiade Sains (Fisika, Kimia, Matematika, Biologi, Astronomi, Ekonomi, TIK, dan Geologi) tingkat Provinsi.

f. Diperolehnya prestasi peserta didik yang dapat bersaing dengan dengan dengan sekolah lain

2) Terwujudnya peningkatan mutu nonakademik, yaitu :

a. Tim O2SN (Basket,sepakbola,bulu tangkis,karate,tapak suci, bola volli, catur futsal dan atletik) yang dapat menjuarai turnamen di tingkat provinsi/Nasional

b. Team kesenian (paduan suara), Drum Band yang andal dan mampu tampil pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga.

c. Tim Paskibra masuk nominasi Paskibra Provinsi.

d. Memiliki tim PMR/UKS yang mampu menjjuarai tingkat kabupaten, provinsi

e. Memiliki Kegiatan PIK KRR yang berprestasi ke tingkat Kab, Propinsi, dan Nasional

f. Team pramuka yang mampu menjadi deligasi di tingkat kabupaten dan provinsi

g. Team KIR yang mampu menjuarai di tingkat Kabupaten dan nasional

h. Terselenggarakannya kegiatan Olympiade OSN, O2SN secara intensif

i. Terselenggaranya kegiatan ekstra kurikuler Fotografi dan jurnalitik secara intensif

3) Terciptanya peningkatan mutu kepribadian, yaitu :

a. Warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Siswa yang berakhlak mulia, yang ditandai dengan meningkatnya kepatuhan pada tata tertib sekolah.

c. Siswa yang berbudaya dan berkarakter santun, sapa , ramah dan senyum.

d. Siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertanggungjawab, serta memiliki kreatifitas dan kemandirian.

e. Meningkatnya rasa solidaristasdan kesetiakawanan.

4. Data guru dan Karyawan

Seiring dengan semakin pesatnya kemajuan yang telah dicapai oleh SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu lembaga ini terus melakukan perbaikan, salah satunya yaitu dengan penambahan dan pembinaan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa peserta didik memperoleh apa yangg menjadi tujuan dalam belajarnya. Selain itu, lembaga ini juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Selain keberadaan guru, keberadan karyawan disekolah tersebut memiliki arti yang sangat penting dalam memperlancar proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri.

Tenaga pengajar atau yang disebut dengan guru di SMA N 1 Sukoharjo semuanya berjumlah 51 guru, dari 51 guru tersebut ada yang menjadi guru tetap dan ada pula yang menjadi guru tidak tetap. Adapun yang menjadi guru tetap sebanyak 38 guru, dan yang menjadi guru tidak tetap 13 guru.

Dari sekian banyak guru tersebut yang menjadi pengajar Pendidikan Agama Islam hanyalah 3 orang, antara lain: Rakhmat, M.Pd.I, Drs. Waluya, Drs. Muchadir. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2

Data Guru dan Karyawan

No	Nama Tenaga Pendidik / Guru	NIP	Pend. Terakhir	Mapel yang di Ampu
1	Dra.Hj. Tri Harwati	19671105 198903 2 005	S1	B. Indonesia
2	Drs. Slamet Haryadi	19620301 199003 1 009	S1	Kesenian
3	Drs. Abd. Kholiq	19580723 198603 1 004	S1	Sosiologi
4	Drs. Agus Purwanto	19611215 198610 1 001	S1	Ekonomi
5	Dra. Hj. Sri Partimah	19611201 198803 2 002	S1	Kimia
6	Drs. Waluya	19650704 199102 1 002	S2	Agama
7	Dra. Sri Indras Worowati	19650119 199203 2 002	S1	B. Inggris
8	Dra. Hj. Nurlaena	19650310 199103 2 006	S1	Matematika
9	Dra. Hj. Umi Roviah	19660106 199103 2 004	S1	B. Indonesia
10	Dra. Hj. Dwi Nurmawati	19650709 199203 2 003	S1	Sejarah
11	Drs. Hi. Paidi	19630612 199103 1 009	S1	B. Indonesia
12	Pribadi, S.Pd	19601109 198601 1 001	S1	BK
13	Dra.Hj. Agus Dwi Kuryati	19641012 199010 2 001	S1	Matematika
14	Drs. Muchadir	19631210 199103 1 004	S1	Agama
15	Dra. Hj. Tinah Erniati	19631028 199103 2 004	S1	Geografi
16	Didi Santoso, S.Pd	19661014 199103 1 005	S1	Fisika
17	Kustanto, S.Pd	19671020 199103 1 008	S1	Fisika
18	Drs. Hi. Haryono	19670430 199103 1	S2	B. Indonesia

		008		
19	Drs. Karyono	19600408 199103 1 002	S1	Ekonomi
20	Eka Susilawati, S.Pd	19670907 199512 2 003	S1	BK
21	Rakhmat, M.Pd.I	19630426 198402 1 001	S2	B. Arab
22	Heny Trisulistyorini	19690715 199203 2 008	S1	Matematika
23	Dra. Tri Yuliastuti	19650705 199703 2 002	S1	B. Inggris
24	Drs. Edi Purnomo, M.Pd.	19620815 199203 1 009	S2	Ekonomi
25	Setyo Budi Utomo, S.Pd	19690302 199301 1 001	S1	Fisika
26	Dedi Supriyadi, S.Pd	19681222 199303 1 006	S1	Sejarah
27	Hj. Elny Sulasni, S.Pd	19700713 199403 2 003	S1	Kimia
28	Rahmad Supriyadi, S.Pd	19690331 199702 1 002	S1	B. Inggris
29	Drs. Suhendar	19670504 199703 1 006	S1	Penjaskes
30	Hipni, S.Pd	19650525 199903 1 003	S1	Biologi
31	Amalia, S.Pd	19800403 200312 2 003	S1	Fisika
32	Henrican Purba, M.Pd	19710821 200501 1 008	S1	PPKn
33	Melly Rahmawaty, S.Si	19770501 200604 2 019	S1	Biologi
34	Ari Hartati, S.Pd	19781027 200804 2 003	S1	Biologi
35	Eko Diantoro, S.Pd	19861204 201001 1 005	S1	Matematika
36	Arum Wulandari, S.Pd	19770111 201101 2 004	S1	Geografi
37	Yasir Sipung, S.Kom	19860717 201101 1 007	S1	Komputer
38	Zuni Purnawati, S.Pd	19850616 201001 2 020	S1	B. Inggris
39	Hasanah, S.Pd	19760130 201407 2	S1	Biologi

		002		
4	Yentina Kamar	-	S1	Sejarah
41	Ahmad ChoirulMufti,S.Pd.I	-	S1	B. Arab
42	Yanuar Indra Irawan, S.Pd	-	S1	Penjaskes
43	Edi Heri Sudrajat, S.Pd	-	S1	Penjaskes
44	Siti Rosidah, S.Pd	-	S1	Sejarah
45	Devi Nurmalasari, S.Pd	-	S1	Seni Tari
46	Auzar Rifa'i Syaer. H	-	S1	B. Lamp.
47	Eva Dona Suci	-	S1	B. Lamp.
48	Rahmatun Nisa	-	S1	Sosiologi
49	Umi Karomah Al - adawiyah	-	S1	MTK/B.Lamp.
50	Wihangga Trisunu, S.Sos	-	S1	Sosiologi
51	Novia Hidayati	-	S1	B.Indo

Tabel 3
Data Keadaan Karyawan SMA N 1 Sukoharjo

No	**Nama Tenaga Kependidikan**	**NIP**	**Pend. Terakhir**	**Tugas Jabatan**
1	Priyo Waseso	19690525 199012 1 001	SMA	Pelaksana Tata Usaha
2	Ikhwansyah	19700111 199103 1 005	SMA	Pelaksana Tata Usaha
3	Sukardi	19680819 199103 1 008	SMA	Pelaksana Tata Usaha
4	Suyadi	19660109 199109 1 001	SMA	Pelaksana Tata Usaha
5	Tugiman	19640420 199103 1 010	SMP	Pelaksana Tata Usaha
6	Eko Purwanto	-	D3	Teknis Komputer

7	Eko Meiningsih, S.Pd	-	S1	Laboraturium
8	Mei Sugiyanti, A.Md	-	D3	Perpustakaan
9	Agy Sofian Achmadi	-	S1	Teknis Komputer
10	Eka	-		UKS
11	Agus Riyanto	-	SLTP	Kebersihan
12	Saiful	-	SLTA	Kebersihan
13	Mustofa	-	SLTA	Kebersihan
14	Jumadi	-	SLTA	Kebersihan

5. Data Peserta Didik

Adapun keadaan siswa-siswi SMA N 1 Sukoharjo pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

a. Kelas X sebanyak 252 untuk 9 rombongan belajar yaitu jurusan IPS sebanyak 4 kelas dan MIPA 5 kelas.

b. Kelas XI sebanyak 219 untuk 8 rombongan belajar yaitu jurusan IPS sebanyak 4 kelas dan MIPA 4 kelas.

c. Kelas XII sebanyak 214 untuk 8 rombongan belajar yaitu jurusan IPS sebanyak 4 kelas dan MIPA 4 kelas.

Dengan perincian:

Tabel 4

Data Peserta Didik SMA N 1 Sukoharjo

KELAS	L	P	JUMLAH
X.MIA.1	10	17	27
X.MIA.2	12	14	26
X.MIA.3	11	18	29
X.MIA.4	9	16	25
X.MIA.5	10	17	27
JUMLAH	**52**	**82**	**134**

X.IIS.1	15	14	29
X.IIS.2	14	16	30
X.IIS.3	15	15	30
X.IIS.4	13	16	29
JUMLAH	**57**	**61**	**118**
XI.MIA.1	9	17	26
XI.MIA.2	11	16	27
XI.MIA.3	9	19	28
XI.MIA.4	10	17	27
JUMLAH	**39**	**69**	**108**
XI.IIS.1	8	20	28
XI.IIS.2	12	17	29
XI.IIS.3	10	15	25
XI.IIS.4	12	17	29
JUMLAH	**42**	**69**	**111**
XII.IPA.1	9	18	27
XII.IPA.2	8	19	27
XII.IPA.3	8	20	28
XII.IPA.4	9	22	31
JUMLAH	**34**	**79**	**113**
XII.IPS.1	11	17	28
XII.IPS.2	11	11	22
XII.IPS.3	9	15	24
XII.IPS.4	11	16	27
JUMLAH	**42**	**59**	**101**

Keterangan

KELAS	**L**	**P**	**JUMLAH**
X.MIA	52	82	134
X.IIS	57	61	ِوِ
JUMLAH	**109**	**143**	**253**
XI.MIA	39	69	108

XI.IIS	42	69	111
JUMLAH	**81**	**138**	**219**
XII.IPA	34	79	113
XII.IPS	42	59	101
JUMLAH	**76**	**138**	**214**
JML.TOTAL	**226**	**419**	**685**

Peserta Didik Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 15 tahun	0	4	4
15 - 20 tahun	218	436	654
> 20 tahun	0	0	0
Total	**218**	**440**	**658**

Peserta Didik Menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	213	415	628
Kristen	1	5	6
Katholik	4	19	23
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	**218**	**440**	**658**

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu alat yang penting tujuan dalam pendidikan. sehubung dengan kebutuan dan keinginan guru serta peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan suasana yang nyaman dan tenang, maka SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu terus berbenah dalam

memenuhi kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarana. Saat ini, SMA N ! Sukoharjo Kabupaten Pringsewu mempunyai ruang belajar yang presentatif bagi penyelenggaraan pembelajaran serta ruang-ruang lain yang dapat mendorong kegiatan tersebut.

Sarana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, hal tersebut memiliki arti penting bagi penyelenggaraan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Tentunya jika penggunaan sarana dan prasarana tersebut dimanfaatkan secara baik dan maksimal oleh guru dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan, jika hal tersebut dilaksanakan maka proses pendidikan dapat memperoleh tujuan dan hasil belajar yang baik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu meliputi: Ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang bimbingan dan konseling, ruang tamu, ruang uks, ruang perpustakaan, ruang laboratorium MIPA, laboratorium komputer, gudang, halaman sekolah, kantin, kamar mandi dan pos satpam.

Adapun sarana yang berupa media pembelajaran adalah komputer yang berjumlah 32 unit, meja dan kursi peserta didik dan guru, Al-Qur'an, mukena, sajadah, sound sistem dan sarana penunjang pembelajaran lainnya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5

Jenis Sarana yang Dimiliki Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru tiap kelas & Kantor	76	Baik
2	Kursi Guru	76	Baik
3	Meja Diswa	813	Baik
4	Kursi Siswa	813	Baik
5	Papan Tulis	47	Baik
6	Papan Panjang	10	Baik
7	Papan Pengumuman	2	Baik
8	Kursi Pimpinan	1	Baik
9	Meja Pimpinan	1	Baik
10	Jam Dinding	8	Baik
11	Lemari	17	Baik
12	Meja Baca	4	Baik
13	Kursi Baca	40	Baik
14	Mesin Ketik	2	Baik
15	Kursi TU	2	Baik
16	Meja TU	2	Baik
17	Komputer TU	2	Baik
18	Printer TU	2	Baik
19	Lemari Katalog	2	Baik
20	Meja Multimedia	40	Baik
21	Tempat Sampah	7	Baik
22	Printer	4	Baik
23	Kotak Kontak	1	Baik
24	Rak Hasil Karya Siswa	2	Baik
25	Timbangan Badan	1	Baik
26	Tempat Tidur UKS	3	Baik
27	Catatan Kesehatan	2	Baik

	Siswa		
28	Selimut	3	Baik
29	Termometer	4	Baik
30	Perlengkpan P3K	5	Baik
31	Tandu	2	Baik
32	Meja UKS	2	Baik
33	Kursi UKS	4	Baik
34	Lemari UKS	2	Baik
35	Perlengkapan Ibadah	40	Baik
36	Bell Sekolah	1	Baik
37	Tempat Cuci Tangan	11	Baik
38	Simbol Kenegaraan	7	Baik
39	Kursi & Meja Tamu	6	Baik
40	Komputer	35	Kurang Baik
41	LCD	26	Baik

Prasarana yang Dimiliki Sekolah

Jenis	**Keberadaan**		**Berfungsi**		**Ket**
	Ya	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	
Instalasi Air	√		√		
Instalasi Listrik	√		√		
Jaringan Telepon	√		√		
Internet	√		√		
Komputer	√		√		
Peralatan Ibadah	√		√		
IT	√		√		

Media Pembelajaran dan Buku – Buku Pelajaran	√		√		
Akses Jalan	√		√		

Sumber : *Dokumentasi* Sarana Prasaranana yang Dimiliki Sekolah

7. Struktur Organisasi SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Setiap suatu organisasi baik lembaga formal ataupun non formal pasti memiliki struktur organisasi yang jelas. Sebab dalam struktur tersebut menempatkan orang-orang dalam suatu kelompok atau penempatan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok baik berupa kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing di dalam struktur organisasi yang telah ditentukan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, tata usaha serta peserta didik memerlukan organisasi yang baik agar semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menuju pada tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya suatu organisasi yang baik, maka sekolah akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan, karena didalam struktur organisasi setiap orang memiliki tangung jawab dan ikut serta dalam menjalankan progam sekolah secara keseluruhan.

Penentuan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan bersama dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya lembaga-lembaga lain, SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu juga memiliki struktur organisasi yang

tertata dengan rapi guna menjalankan proses pendidikan. Adapun struktur organisasi yang ada di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2016/2017 antara lain:

1. Kepala Sekolah : Dra. Hj. Tri Harwati
2. Urusan Kurikulum : Didi Santoso, S. Pd
3. Urusan Kesiswaan : Dedi Supriyadi, S. Pd
4. Urusan Sar. Pras : Drs. Karyono
5. Urusan Humas : Rakhmat, M, Pd. I
6. Komite Sekolah : Drs. Kabul Rifa'i, S. Pd
7. Guru Pendidikan Agama : Drs. Muchadir
   Drs. Waluyo, M. Pd. I
   Rakhmat, M. Pd. I
8. Guru PKn : Henrican Purba, M. Pd
9. Guru Bahasa Indonesia : Dra. Umi Rovi'ah
   Drs. Haryono, M. Pd
   Drs. Paidi
   Dra Tri Harwati
   Siti Musliha, S. Pd
10. Guru Bahasa Inggris : Dra. Tri Yuli Astuti
    Dra. Sri Indras Worowati
    Rahmad Supriyadi, S. Pd
    Zuni Purnawati, S. Pd
11. Guru Matematika : Dra. Agus Dwi Kuryati
    Dra. Nurlaena
    Heny Trisulistryrini, S. Pd
    Eko Diantoro, S. Pd
    Siti Nurkhikmah
12. Guru Kimia : Dra Sri Partimah

	Elny Sulasni, S. Pd
13. Guru Fisika	: Didi Santoso, S. Pd
	Kustanto, S. Pd
	Setyo Budi Utomo, S, Pd
	Amalia, S. Pd
14. Guru Biologi	: Hipni, S. Pd
	Melly Rakhmawaty, S. Si
	Ari Hartati, S. Pd
	Hasanah, S. Pd
15. Guru Ekonomi	: Dra. Agus Purwanto
	Drs. Karyono
	Drs. Edi Purnomo, M. Pd
16. Guru Seni Budaya	: Slamet Hariyadi
	Devi Nurmalasari
17. Guru Sejarah	: Dedi Supriyadi, S. Pd
	Dra. Dwi Nurmawati
	Dra. Yetina Kamaru
	Siti Rosidah
18. Guru Geografi	: Dra. Tinah Erniati
	Arum Wulandari, S. Pd
19. Guru Sosiologi	: Drs. Abd. Kholiq
	Yuli Sdyuyo, S. Sos
	Rahmatun Nisa, S. Pd
20. Guru Penjasorkes	: Drs. Suhendar
	Yanuar Indra Irawan
	Edi Heri Sudrajat
21. Guru BK	: Pribadi, S. Pd
	Eka Susilawati S. Pd
	Dwi Budi Martiningsih

22. Guru Bimbingan TIK : Yasir Sipung, S. Kom, M. T. I
23. Guru Prakarya : Akhmad Khoirul Mufti
24. Guru Bahasa Lampung : Auzan Rifa'i S H, S, Pd
Eva Dona Suci
Umi Karomah

Tabel 6

Struktur Orgnaisasi SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

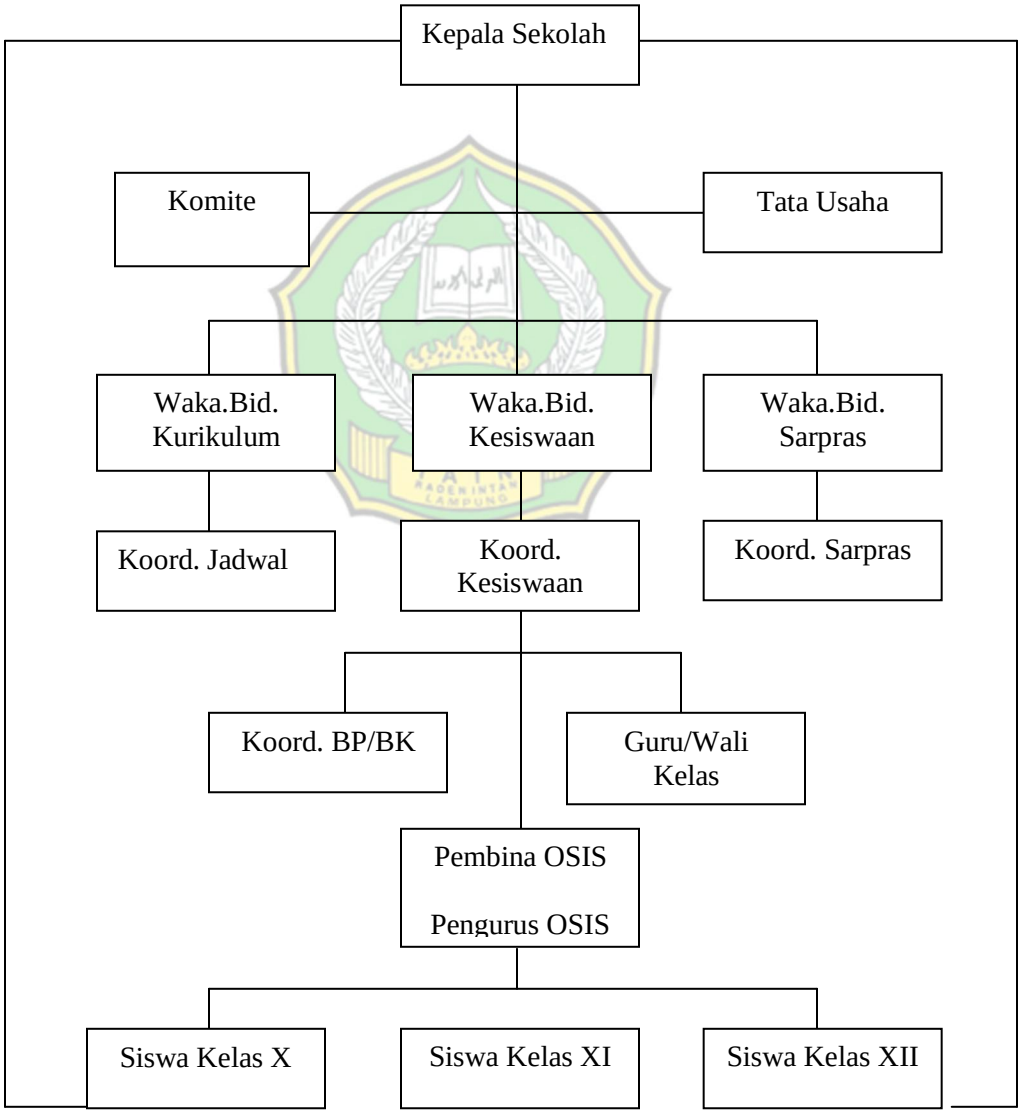

B. Penyajian Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sukoharjo Kabupatem Pringsewu

Sesuai wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Tri Harwati mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu adalah:

> "SMA N 1 Sukoharjo Kabupeten Pringsewu sudah menerapkan kurikulum 2013 dan semua mata pelajaran sudah menerapkan model pembelajaran saintifik termasuk pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian gurunya otomatis sudah siap dengan mengikuti workshop, sekolah juga melengkapi fasilitas seperti LCD sudah ada tiap kelas, buku-buku paket dan buku penunjang lainnya sudah lengkap."[1]

Adapun menurut Waka Kurikulum mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo adalah sebagai berikut:

> "Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di sekolah ini yaitu sudah menggunakan kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam implementasi dalm KBM di sini yang pertama-tama kami tetap fokus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari pusat yang tentunya mengacu rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP juga jurnal KBM, dan sejauh ini proses pembelajaran kurikulum 2013 melalui pendekatan scientifik berjalan dengan baik."[2]

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilaksanakan di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

---

[1] Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tri Harwati, Kepala Sekolah SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 28 Maret 2017 di ruang Kepala Sekolah

[2] Wawancara dengan Bapak Didi Santoso, Waka Kurikulum SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 28 Maret 2017, di ruang Tata Usaha

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kami menggunakan pendekatan *scientifik* karena pendekatan ini merupakan proses belajar yang membantu guru untuk mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan atau situasi kondisi nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan terhadap mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep semacam ini diharapkan belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik."[3]

Data tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muchadir yang mengungkapkan bahwa:

> "Dalam pembelajaran di kelas kami menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan dari pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam."[4]

Teknik evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang digunakan di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif, dan psikomotor. Sebgaimana hasil wawancara dengan Bapak Waluya, S. Pd yang menyatakan bahwa:

> "Teknik evaluasi pembelajaran Pai menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah

[3] Wawancara dengan Bapak Waluya, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 29 Maret 2017, di ruang Guru

[4] Wawancara dengan Bapak Drs. Muchadir, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 29 Maret 2017, di ruang Guru

proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran."[5]

2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan sekolahan SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu saat ini, yaitu K13. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan guru di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sebagaimana hasil wawancara dengan Waka kurikulum sekolah yaitu Bapak Didi Santoso, S. Pd, yang mengungkapkan bahwa :

"Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolahan ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam implementasi KBM di sini yang pertama-tama kami tetap focus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pai dari pusat yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu- rambu dan tujuan kurikulum yang

[5] Wawancara dengan Bapak Waluya, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 29 Maret 2017, di ruang Guru

sudah ditetapkan, dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP juga jurnal KBM".[6]

Pada hari Rabu 29 Maret 2017, hal senada juga diungkapkan Bapak Waluya, S. Pd bahwa :

> "Setalah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal dan kami mempersiapkanya dengan penuh pertimbangan".[7]

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Drs. Muchadir yang mengungkapkan bahwa :

> "Di sini kita sebagai guru dalam bertindak harus profesional dan didalam berindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum atau program yang ada dengan, persiapan – persiapan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada anak didik, persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal".

Guru PAI sebagai perencana awal sebelum melaksanakan kegiatan berikutnya, harus jeli dalam perencanaan, termasuk strategi yang digunakan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 25 Maret 2017 dengan guru PAI Yaitu Bapak Drs. Muchadir mengungkapkan bahwa :

---

[6] Wawancara dengan Bapak Didi Santoso, S. Pd, Waka Kurikulum SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 25 Maret 2017, di Ruang TU

[7] Wawancara dengan Bapak Waluya, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 29 Maret 2017, di ruang Guru

> "Dalam Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari siswa. Diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, buku oaket alat tulis serta LCD . Membaca al-qur'an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa setalah membaca diwajibkan hafalan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya".[8]

Evaluasi Kurikulum PAI adalah dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kretifitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Waluyo, S. Pd yang mengungkapkan bahwa :

> "Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI biasanya kita laksanakan pada saat penyampaian materi telah selesai kita berikan perbab, atau melalui ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Dalam bentuk ulangan harian, hafalan maupun soal tes. Dan evaluasi ini tidak saja berguna untuk murid kita saja tetapi juga sangat berguna untuk kami, kami sendiri juga selalu mengadakan evaluasi pembelajaran melalui rapat guru yang biasanya kami laksanakan satu minggu sekali paling sedikit."[9]

Hal senada juga diungkapkan oleh Baoak Drs. Muchaidr selaku guru PAI bahwa :

> "Guru PAI kalau mau mengadakan tes atau biasa kita sebut dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, biasanya saya

[8] Wawancara dengan Bapak Drs. Muchadir, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 25 Maret 2017, di ruang Guru

[9] Wawancara dengan Bapak Waluyo, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, pada Tanggal 27 Maret 2017, di ruang Guru

laksanakan sehabis penyampaian materi yang kemudian ditunjang dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan tengah semester juga ulangan akhir semester. Tentunya dengan menggunakan langkah-langkah seperti memilih alat atau media yang tepat, memberikan skor atau nilai dan membuat catatan hasil evaluasi. Dan untuk jenis evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang telah kita berikan"[10]

Dengan melaksanakan evaluasi kurikulum pembelajaran PAI guru-guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik dalam menyerap ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran PAI.

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus/Pertemuan ke : Ke-I
Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017
Pokok Bahasan : Iman Kepada Malaikat
Nama Guru : Waluya, S. Pd (X IPA I)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
MENGAMATI			
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
3	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
MENANYA			
4	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi		✓
MENCOBA			
6	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba		✓
7	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut		✓

[10] Wawancara dengan Bapak Drs. Muchadir, Guru PAI, pada tnggal 27 Maret 2017, di ruang Guru

MENALAR			
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
9	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		✓
MENGKOMUNIKASIKAN			
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
11	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas	✓	

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus/Pertemuan ke : Ke-II
Hari/Tanggal : 17 April 2017
Pokok Bahasan : Wakaf
Nama Guru : Waluya, S. Pd (X IPA I)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI	
		YA	TIDAK
MENGAMATI			
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
3	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
MENANYA			
4	Guru memancing peserta didik untuk bertanya		✓
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi	✓	
MENCOBA			
6	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	✓	
7	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	✓	
MENALAR			
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
9	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	✓	
MENGKOMUNIKASIKAN			
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan	✓	

	mengkomunikasikan		
11	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas	✓	

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X IPA 1 sudah berjalan dengan baik di lihat dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama implementasi melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti belum berjalan dengan baik dilihat dari aspek menanya, mencoba dan menalar yang belum di terapkan pada proses pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ke dua implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik dan lancar meskipun pada aspek menanya guru tidak memancing peserta didiknya untuk bertanya tetapi tanpa dipancing dengan pertanyaan peserta didik sudah antusias untuk bertanya.

LEMBAR OBSERVASI PELAKASANAN PEMBELAJARAN

Siklus/Pertemuan ke : Ke-I
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2017
Pokok Bahasan : Iman Kepada Malaikat
Nama Guru : Waluya, S. Pd (X IPA II)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	**INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI**	**REALISASI**	
		YA	**TIDAK**
MENGAMATI			
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru		✓
3	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
MENANYA			

4	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi		✓
MENCOBA			
6	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	✓	
7	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut	✓	
MENALAR			
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar		✓
9	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan		✓
MENGKOMUNIKASIKAN			
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
11	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas	✓	

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus/Pertemuan ke : Ke-II
Hari/Tanggal : Selasa 18 April 2017
Pokok Bahasan : Wakaf
Nama Guru : Waluya, S. Pd (X IPA II)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	**INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI**	**REALISASI**	
		YA	**TIDAK**
MENGAMATI			
1	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengamati	✓	
2	Peserta didik mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan oleh guru		✓
3	Peserta didik mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	✓	
MENANYA			
4	Guru memancing peserta didik untuk bertanya	✓	
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi	✓	
MENCOBA			
6	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba	✓	
7	Peserta didik merancang percobaan untuk menguji hipotesis	✓	

	tersebut		
MENALAR			
8	Guru menyajikan kegiatan untuk menalar	✓	
9	Peserta didik menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan	✓	
MENGKOMUNIKASIKAN			
10	Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan	✓	
11	Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas	✓	

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas X IPA II sudah berjalan dengan baik di lihat dari 2 kali pertemuan. Namun pada kenyataannya pada pertemuan pertama pada aspek mengamati, menanya, dan menalar pada proses pembelajaran kurang berjalan dengan optimal. Selanjutnya pada pertemuan ke dua implementasi Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik, namun sering kali peserta didik susah untuk mengumpulkan data dan harus dituntun oleh guru, proses seterusnya hingga aspek komunikasi berjalan dengan lancar.

C. Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik dan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti lakukan di kelas X IPA 1 dan X IPA II. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Tri Harwati di

awal penelitian bahwasannya sudah menerapkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu termasuk yang sudah dilakukan oleh Guru pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diantaranya sebagai berikut:

1) Guru PAI di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan jalan mengembangkan dan memperkaya Silabus dan RPP.
2) Pelaksanaan Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, buku paket alat tulis dan LCD proyektor. Sebelum pembelajaran di akhiri, peserta didik di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya.
3) Pengawasan atau evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa a) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. b) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. c) *Post-test* yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan f) tes sumatif berupa ulangan

semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Hasil analisis data dari langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh Guru PAI dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang berlaku.
2) Pelaksanaan dengan jalan sebagai berikut:
   a. Pembelajaran di lakukan di dalam kelas.
   b. Membaca Al-Qur'an telah dilakukan bersama-sama serta untuk masing-masing peserta didik hafalan surat-surat pendek di awal sebelum pelajaran
   c. Metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.
   d. Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari peserta didik.
   e. Diskusi sudah berjalan dengan baik karena terdapat banyak peserta didik yang aktif dan berani menyampaikan pendapat.

f. Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki peserta didik, buku paket, papan tulis di kelas, alat tulis dan LCD proyektor.

g. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya.

3) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa ada penigkatan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang semula peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar, namun pada pengamatan kedua ini berubah drastis hal itu terbukti dengan adanya respon positif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta lebih antusias secara individu dan kelompok dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan analisis tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik tersebut, dan bisa membentuk suatu budi pekerti dan perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang mulia dan bisa menjadi siswa yang cerdas, bisa mengharumkan almamater sekolah, keluarga, masyarakat dan Negara.
2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa ada penigkatan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang semula peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar, namun pada pengamatan kedua ini berubah drastis hal itu terbukti dengan adanya respon positif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta lebih antusias secara individu dan kelompok dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru.

B. SARAN

Setelah melihat Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Suoharjo Kabupaten Pringsewu, maka untuk lebih dapat mengoptimalkan Kurikulum 2013 penulis memberikan saran-saran yang membangun adalah:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, dapat menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu memberikan inovasi agar pembelajaran lebih menarik lagi.
2. Bagi orang tua, hendaknya memberikan motivasi sepenuhnya kepada putra-putrinya untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi pemerintah agar bisa terlibat dan selalu mendukung dari pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh sekolah. Agar peningkatan mutu pendidikan agama Islam selalu berkelanjutan.
4. Bagi peneliti bertujuan agar peneliti dapat memperluas wawasan kajian tentang kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Qadir Abdul Muhammad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2008

Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Kultura GP Press Group, 2008

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 2014

Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan terjemahnya,* Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al – Qur'an, 1986

Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Fadillah M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & Sma/MA*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014

Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013

Hadi Sutrisno, *Metodeologi Research*,Yogyakarta: Andi Offset, 2000

Hamalik Oemar, *Kurikulum dana Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Haryati Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011

Komariah Aan Djam'an dan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Moleong. J Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2004

----------, *Rekontruksi Pendidikan Islam,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006

Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

----------, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2013

----------,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013

Nasution S, *Kurikulum & Pengajaran,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Nurdin Syarifudin, *Guru Profesional&Implementasi Kurikulum*, Jakarta :Ciputat Pers, 2002

Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 7*, Jakarta :Gema Insani, 2003

Ramayulis, *Ilmu Pendiidkan Islam*, Jakarta :KALAM MULIA, 2002

Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2008

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2013

----------, *Metode Penelitian Pendidikan dan R&B,* Bandung: Alfabeta, 2012

----------, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta 2015

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Syaodih Sukmadinata Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung :PT Raja Grafindo Persada, 2011

Yani Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014

Zaini Herman, “Karakteristik Kurikulum 2013”. Jurnal IDAROH, Vol. 1, Juni 2015. Sumber: Doaj.org

Https://melainikasim.wordpress.com/2016/12/01/makalah-masalah-pendidikan-di-Indonesia/

https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2016/12/17/perihal-keunggulan-dan-kelemahan-kurikulum-2013/

Dokumen lokasi SMA N 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

JUARA UMUM
JUARA III
PORPA
TEKNOKRAT

STRUKTUR ORGANISASI TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017
SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU
KEPALA SEKOLAH
Drs TRI HARWATI
DEWAN KOMITE
Drs KABUL RIFAI, S.Pd
TATA USAHA
PRIYO WASESO
WAKIL KEPALA SEKOLAH
URUSAN KURIKULUM
DIDI SANTOSO, S.Pd
URUSAN KESISWAAN
DESI SUPRIADI, S.Pd
URUSAN SAR.PRAS
Drs SARYONO
URUSAN HUMAS
RAKHMAT, M.Pd.I
WALI KELAS
G U R U
B.S. PEND. AGAMA
B.S. PKn
B.S. BAHASA INDONESIA
B.S. BAHASA INGGRIS
B.S. MATEMATIKA
B.S. KIMIA
B.S. FISIKA
B.S. BIOLOGI
B.S. EKONOMI
B.S. SEJARAH
B.S. GEOGRAFI
B.S. SOSIOLOGI
B.S. PENJASKESORKES
B.S. BK
B.S. BIMBINGAN TIK
B.S. PRAKARYA
B.S. BAHASA LAMPUNG
PESERTA DIDIK
MASYARAKAT
KETERANGAN :
GARIS KOORDINASI
GARIS KOMANDO

Dokumentasi wawancara

Dokumentasi wawancara

Dokumentasi saat Guru PAI mengajar